

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, dana yang dimiliki setiap orang dapat ditanamkan ke dalam berbagai investasi, seperti investasi proyek, investasi perdagangan pada valuta asing, obligasi maupun investasi saham. Investasi pada saham merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup menarik karena seorang investor mempunyai tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) atau keuntungan modal (*capital gain*) (Lisa dan Clara, 2009).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki

kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan keuntungan bagi investor.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Karena dengan stabilitas pembayaran dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sementara perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. (Brigham, 1983 dalam Laksono, 2006 : 1). Dividen adalah pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham (Tampubolon, 2013 : 183). Sedangkan kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan

stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011 : 14).

Salah satu indikator yang menunjukkan besar kecilnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah *dividend payout ratio* (DPR). Kebijakan dividen merupakan hal penting karena bukan hanya menyangkut kepentingan perusahaan, namun juga menyangkut kepentingan pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito, 2011 : 253).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dengan tingginya *dividend payout ratio* akan membuat perusahaan lemah di *internal financial* karena memperkecil laba ditahan dan hal tersebut kurang disukai oleh pihak perusahaan. Kemudian para investor akan mendapatkan keuntungan. Akan tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* yang semakin rendah dapat menyebabkan *internal financial* perusahaan semakin kuat dan para investor akan mendapatkan kerugian. *dividend payout ratio* atau kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Menurut Weston dan Copeland (2001 : 125), ada sebelas faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, yaitu undang-undang, posisi kas (posisi likuiditas), pelunasan hutang, pembatasan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat pengembalian aktiva, stabilitas laba, akses ke pasar modal, kendali perusahaan, posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak dan pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah. Dari faktor yang telah dikemukakan tersebut, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur oleh *net profit margin* dan *return on assets* serta rasio leverage yang diukur oleh *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Faktor stabilitas laba adalah suatu perusahaan yang mempunyai laba yang stabil cenderung membayarkan dividen dengan presentase lebih tinggi, berkaitan dengan rasio *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Faktor tingkat pengembalian aktiva. Tingkat hasil pengembalian aktiva yang diharapkan akan menentukan kebijakan untuk membayarkan laba perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, yang akan menggunakan dana itu di tempat lain atau akan menggunakannya dalam perusahaan tersebut, berkaitan dengan rasio *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Sedangkan faktor pembatasan dalam perjanjian hutang. Perjanjian hutang khususnya apabila merupakan hutang jangka panjang seringkali membatasi kemampuan untuk membayar dividen tunai. Larangan yang dibuat untuk melindungi kedudukan pemberi pinjaman, biasanya menyatakan bahwa dividen pada masa yang akan datang dapat dibayar dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan perjanjian hutang (jadi dividen tidak dapat dibayar apabila modal kerja bersih aktiva lancar-kewajiban lancar) berada di bawah suatu jumlah yang ditentukan. Demikian pula, perjanjian saham preferen biasanya mengatakan bahwa dividen tunai saham biasa tidak dapat dibayarkan kecuali semua dividen saham preferen sudah dibayarkan, berkaitan dengan rasio *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Dalam pasar modal terdapat banyak sektor yang menjadi pilihan bagi para investor untuk mencatatkan modal. Diantaranya ada sektor perbankan. Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks saham, salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan serta memenuhi kriteria tertentu. Daftar perusahaan yang menjadi acuan perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) di perbarui setiap enam

bulan sekali. Terdapat lima (5) perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45.

Tabel 1.1

Nama-Nama Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45

Periode Februari-Juli 2018:

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Keterangan
1.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA	Tetap
2.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Tetap
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	Tetap
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	Tetap
5.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	Tetap

Sumber : Daftar Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45

Periode Februari-Juli 2018, www.sahamok.com

Beberapa perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) rutin membayarkan dividen bagi para pemilik sahamnya. Hal ini dapat terlihat selama 5 tahun terakhir secara berturut-turut perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor perbankan. Semakin besar perhatian manajemen terhadap perkembangan perusahaan khususnya bank, akan mampu menarik

perhatian investor dan juga nasabah dalam membeli saham maupun menghimpun dananya di bank tersebut.

Tabel 1.2

Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016 (%)

No.	Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)	24.08	28.54	29.61	7.53	8.38	19.63
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	30.00	30.01	25.00	25.20	35.00	29.04
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	29.74	29.74	30.00	30.27	40.36	32.02
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)	29.42	30.00	19.47	19.99	20.00	23.78
5	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)	55.63	55.16	62.20	59.71	74.75	61.49
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)	81.80	146.98	66.50	72.52	63.43	86.25
7	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	30.00	30.00	25.00	30.00	45.03	32.01
Rata-rata per tahun		40.10	50.06	36.83	35.03	40.99	

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, <http://www.idx.co.id/>

Dividend payout ratio PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dengan nilai secara berturut-turut 24,08%, 28,54% dan 29,61%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 22,08% menjadi 7,53%. Pada tahun 2016 dividen yang dibagikan sebesar 8,38%. Sehingga rata-rata dividen PT. Bank Central Asia Tbk selama lima tahun sebesar 19,63%. *Dividend payout ratio* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 sebesar 30,00%

dan tahun 2013 sebesar 30,01%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 25,00%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 25,20% dan 35,00%. Sehingga rata-rata dividen PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun sebesar 29,04%. *Dividend payout ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2013 mengalami stagnan dengan nilai 29,74%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut sebesar 30,00%, 30,27% dan 40,36%. Rata-rata dividen yang dibagikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun sebesar 32,02%. *Dividend payout ratio* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2012 sebesar 29,42%. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 30,00%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 19,47%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi 19,99% dan 20,00%. Selama lima tahun rata-rata dividen yang dibayarkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar 23,78%.

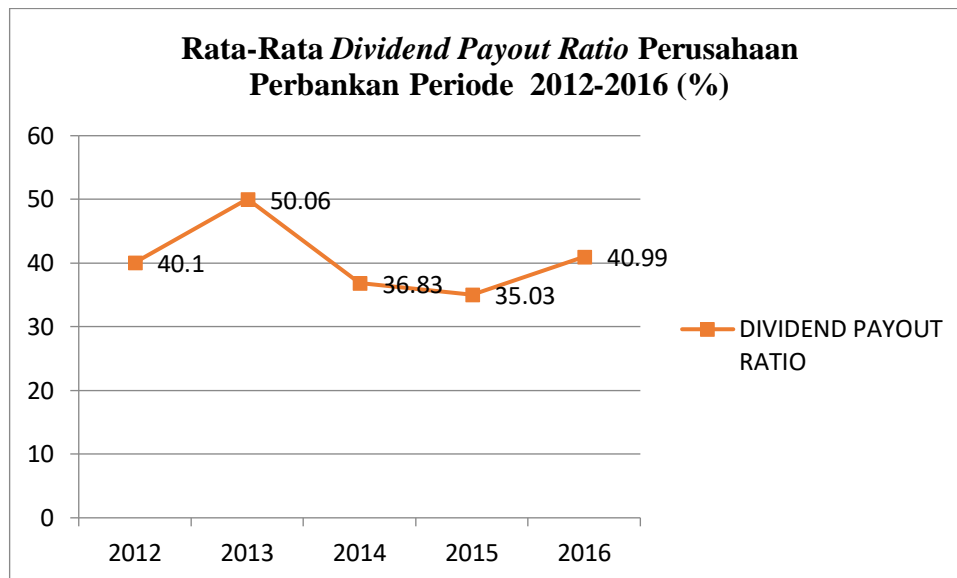
Dividend payout ratio PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu dari 55,63% menjadi 55,16%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 62,20%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan nilai 59,71%. Sedangkan tahun 2016 naik menjadi 74,75%. Sehingga rata-rata dividen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk selama lima tahun sebesar 61,49%. *Dividend payout ratio* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk juga mengalami

fluktuasi. Pada tahun 2012 dividen yang dibagikan sebesar 81,80% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 146,98%. Nilai tersebut menjadi yang tertinggi karena pada tahun 2014 dividen yang dibagikan mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 66,50%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 72,52%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 63,43. Rata-rata dividen yang dibagikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk selama lima tahun sebesar 86,25%. *Dividend payout ratio* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012 dan 2013 stagnan sebesar 30,00%. Kemudian mengalami penurunan pada 2014 menjadi 25,00%. Namun kembali naik menjadi 30,00% dan 45.03% pada tahun 2015 dan 2016. Rata-rata dividen selama lima tahun PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 32.01%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan atau fluktuasi pada *dividend payout ratio* yang dibayarkan oleh masing-masing perusahaan. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk membagikan dividen tertinggi sebesar 146.98% pada tahun 2013 dan memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan yang terendah dalam membagikan dividen adalah PT. Bank Central Asia Tbk sebesar 7,53% pada tahun 2015 dan rata-rata selama lima tahun sebesar 19,63% dibandingkan perusahaan lainnya. Jika dirata-rata *dividend payout ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1.1

Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016 (%)



Sumber : Perhitungan Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan

Tahun 2018. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), <http://www.idx.co.id/>

Dividend payout ratio perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan perbankan mencapai 40.1%. kemudian pada tahun 2013 rata-rata *dividend payout ratio* mengalami peningkatan sebesar 9.96%, pada tahun tersebut rata-rata dividen yang dibagikan kepada investor sebesar 50.06% dari laba yang diperoleh perusahaan. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga 13.23%. Rata-rata *dividend payout ratio* pada tahun 2014 sebesar 36.83%. Pada tahun 2015 rata-rata *dividend payout ratio* yang dibagikan juga mengalami penurunan, namun tidak terlalu signifikan seperti tahun sebelumnya yakni sebesar

35.03%. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan perbankan mengalami kenaikan yang cukup tinggi hingga 5.96% dari tahun sebelumnya. Namun masih belum dapat melewati capaian pada tahun 2013. Rata-rata dividen yang dibagikan sebesar 40.99%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan penurunan atau fluktuasi pada *dividend payout ratio* yang dibagikan oleh perusahaan perbankan setiap tahunnya. Tahun 2013 memiliki rata-rata pembayaran dividen tertinggi jika dibandingkan tahun-tahun lainnya, dengan rata-rata sebesar 50,06%. Sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2015 sebesar 35,03%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Assets Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2012 - 2016)***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Assets Ratio Dan Debt To Equity Ratio* secara simultan mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt To Assets Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Debt To Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt To Assets Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai masalah ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap kebijakan deviden, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memilih saham serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan pada bidang perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik.